



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya media televisi menghadirkan format dengan acara yang dapat dibagi atas tiga kelompok, yaitu news atau berita, show program, dan film. Diantara ketiga program tersebut penulis memiliki ketertarikan terhadap film, karena film memiliki daya tarik tersendiri untuk menghibur penonton dengan ragam gambar yang disusun secara sistematis dari skenario yang digarap secara kreatif.

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Film fiksi merupakan pilihan bagi penulis untuk menginterpretasikan ide atau gagasan kedalam bentuk karya audiovisual. Dengan mewujudkan kedalam film fiksi kita lebih leluasa mengembangkan ide, gagasan dan kreatifitas dalam berimajinasi tanpa terkekang oleh fakta dari kejadian nyata.

Film fiksi digunakan sebagai media komunikasi yang merefleksikan realitas atau bahkan membentuk realitas dari sebuah pengalaman maupun kebiasaan seseorang yang dijadikan kedalam sebuah cerita, kemudian divisualisasikan dalam bentuk film fiksi.

Salah satu kebiasaan yang hampir setiap orang sering melakukannya, yaitu berkhayal atau berimajinasi. Berkhayal mungkin sudah tidak asing lagi di telinga kita. Berkhayal merupakan suatu perbuatan dimana seseorang membayangkan apa yang diharapkan dan dicita-citakannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Tema tentang khayalan membuat penulis mendapatkan sebuah ide yang penulis tuangkan melalui media film fiksi. Dengan format fiksi, penulis mempunyai ruang kebebasan untuk berimajinasi dan mendramatisasi. Dramatisasi tersebut sangat mendukung daya tarik penonton, dengan begitu pesan yang akan di sampaikan akan lebih mudah dimengerti. Judul dari skenario yang penulis garap kedalam bentuk film fiksi yaitu *Óneira*, karena cerita dari skenario tersebut sangat menarik diangkat melalui jalur fiksi, yang diinterpretasikan kedalam bentuk karya audio visual.

Skenario *Óneira* menceritakan tentang seseorang yang suka berkhayal atau berimajinasi dalam hidupnya, di dalam skenario ini tokoh utama selalu berkhayal akan sesuatu yang ia anggap itu menarik, bahkan ia tidak mengenal tempat dan waktu ketika masuk dalam dunia khayalannya, contohnya saja saat ia sedang bercermin, berjalan menuju kampus, dan saat belajar dikelas sekalipun ia bisa berkhayal.

Skenario Film fiksi berjudul *Óneira* yang penulis garap ini memiliki *genre* drama *fantasy thriller*. *Fantasy* Film dapat diartikan sebagai salah satu genre film dengan tema-tema yang memang fantastis, biasanya berkaitan dengan hal-hal berbau magis, supranatural, mitos, dongeng atau sebuah dunia khayalan. Sedangkan *thriller* adalah jenis film yang penuh dengan aksi menegangkan dan menebarkan. Didalam skenario film fiksi *Óneira* penulis menggabungkan kedua *Genre* tersebut untuk menjadikan film fiksi yang penulis garap lebih menarik. Selain menampilkan cerita yang bertemakan *fantasy*, yaitu disaat Tokoh utama yang memiliki kebiasaan berkhayal akan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

hal-hal yang diciptakan dari imajinasinya sendiri penulis juga menyelipkan suasana yang menegangkan sebagai konflik dari skenario tersebut untuk penekanan dramatik dari film fiksi *Óneira*.

Setelah ide didapat dan cerita mulai di bentuk, langkah penulis berikutnya yaitu meriset tentang cerita dan karakter. Riset ini perlu untuk memudahkan kita dalam mengembangkan cerita yang kita tulis. Cerita yang akan dituangkan kedalam film memang fiksi, tetapi ada elemen-elemen dari cerita yang non-fiksi, misalnya yang terkait dengan pekerjaan karakter. Cerita didalam film kita akan mempunyai kredibilitas yang lebih tinggi bila penonton bisa mengidentifikasikannya dengan kenyataan sehari-hari ¹.

Penulis mengemas film fiksi ini dengan plot *non-linier* dengan tujuan terciptanya sebuah rasa penasaran antara sebab-akibat yang tidak dijelaskan secara berurutan. Karena pada skenario *Óneira* terdapat 3 dimensi ruang, yaitu mimpi, khayalan, dan realita. Cerita dengan alur seperti ini membuat penonton penasaran dan mempunyai banyak pertanyaan tentang apakah yang sebenarnya terjadi didalam cerita.

Pada skenario *Óneira* yang bercerita tentang seorang pemuda yang memiliki kebiasaan berkhayal atau berimajinasi dengan hal-hal yang tidak pernah ia lakukan, seperti berkencan dengan seorang perempuan ataupun memberantas suatu kejahatan, dimana ia merasakan terlibat langsung dalam kejadian tersebut. Namun semua hal yang tokoh utama lakukan tersebut

¹ Sony Set dan Sita sitdrata,, *Menjadi Penulis Skenario Profesional* (Jakarta : PT Grasindo: 2003).18



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

hanyalah bagian dari mimpi panjangnya. Tokoh utama mengetahui semua kejadian yang ia alami tersebut pada saat ia bangun dari tidur dan melihat kalender yang merupakan kunci dari skenario *Óneira*. Yang awalnya ia merasa itu kehidupan realitanya ternyata hanya mimpi begitupun saat ia masuk kedalam dunia khayalnya.

Proses *editing* adalah salah satu tahap dalam menghasilkan sebuah karya film yang berkualitas. Orang yang bertugas dalam proses editing disebut Editor. Seorang editor harus bisa menerapkan gaya, metode-metode, konsep, teori, maupun teknik editing dengan tepat. Gaya adalah pola pengeditan dalam sebuah film secara keseluruhan. Teori adalah pendekatan ilmu yang sesuai dan dipakai dalam sebuah film. Sedangkan Metode atau cara adalah jenis penyambungan gambar yang relevan dengan teori atau rujukan dan digunakan dalam setiap scene dalam satu buah film.

Pada film fiksi *Óneira* penulis sebagai editor menggunakan salah satu pendekatan konsep yaitu dengan menggunakan *Alternative to Continuity* (alternatif dari kesinambungan), dengan penekanan pada *Kaidah 360⁰* yang bertujuan untuk membedakan dimensi realita, khayalan dan mimpi tokoh utama. Penulis menggunakan *Kaidah 360⁰* pada saat tokoh utama berada di dimensi khayalnya. Dengan tujuan agar penonton bisa memahami perbedaan dimensi yang terdapat pada film fiksi *Óneira*. Penulis akan fokus menggunakan *Kaidah 360⁰* pada saat tokoh utama berada di dimensi khayalnya.

Konsep *alternative to countinuity* dengan penekanan pada *Kaidah 360⁰*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

merupakan Metode Editing yang digunakan secara konsisten dan dominan pada film *Óneira* dan berlandaskan pada aspek naratif/penceritaannya (*story telling*), yang secara sadar teknik ini melanggar aturan 180° secara *spasial*, *temporal* dan *grafik* secara sistematis.

Konsep *alternative to continuity* sejauh ini telah dikembangkan oleh sineas-sineas besar dalam karya mereka, seperti Yasujiro Ozu yang dikenal karena mengabaikan konvensi 180° dengan menggunakan ruang 360° secara penuh². Yasujiro Ozu lebih menekankan aspek grafis dan ritmisnya dibanding aspek ruang dan waktunya.

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Dari latar belakang di atas, penulis menyimpulkan rumusan ide penciptaannya yaitu *Alternative to Countinuity Editing* dengan penekanan *Kaidah 360°* untuk membedakan dimensi khayalan pada film fiksi *Óneira*.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN

Berdasarkan rumusan ide penciptaan, maka tujuan dari penciptaan ini adalah menerapkan konsep Editing *Alternative to Countinuity* dengan penekanan pada *Kaidah 360°*, yang bertujuan untuk melihatkan perbedaan tokoh utama ketika berada di dimensi khayalan dengan dimansi realita dan mimpi pada film fiksi *Óneira*.

Dengan diciptakan film fiksi *Óneira*, diharapkan memberikan manfaat bagi semua kalangan yang menyaksikannya.

²Himawan Pratista, , *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka: 2008), 143



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

a. Pengkarya

Menambah pengalaman baru dalam menciptakan konsep *alternative to continuity* dengan penekanan *Kaidah 360°* pada film fiksi *Óneira* Yang memakai alur cerita *non-linear* dengan tema Khayalan.

b. Institusi

Dengan terciptanya film fiksi *Óneira*, semoga menjadi bahan rujukan dan referensi dalam menciptakan karya-karya audio visual lainnya, terutama dalam bidang editing.

c. Masyarakat

Dapat dijadikan pelajaran agar kita sebagai manusia jangan terlalu sering berkhayal, karena berkhayal terlalu sering akan merusak otak dan membuat seseorang tidak bahagia. Dan bagi masyarakat umum Dapat menjadi sebuah tontonan alternatif yang informatif dan edukatif.

D. TINJAUAN KARYA DAN ORISINALITAS

Di Indonesia produksi film bertema khayalan atau imajinasi memang tidak sebanyak film-film bertema percintaan, perang, setan-setan dan sebagainya. Film bertema khayalan belum menjadi sorotan bagi para produser film. Selain tidak menjanjikan dari segi untung, pada kenyataannya penonton film di Indonesia cenderung lebih menyukai film-film tema percintaan dan genre lainnya.

Pada beberapa tahun terakhir ini muncul beberapa nama sutradara yang "berani" menciptakan film-film dengan tema khayalan atau imajinasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

Beberapa diantaranya seperti *Shutter Island*, Film ini mengisahkan seorang mantan tentara dan marshal (detektif) yang karirnya sangat cemerlang. Tapi dia mengalami penyakit kejiwaan sangat buruk yaitu mengalami Delusi yang sangat berat, hal ini di sebabkan oleh istrinya yang telah membunuh ketiga anaknya dengan cara di tenggelamkan, istrinya mengalami masalah gangguan otak sehingga menjadi depresi dan membunuh anaknya. Karena itulah dia membunuh istrinya dan akhirnya masuk kedalam penjara rumah sakit jiwa Achacliffe yang ada di shutter island. Karena statusnya yang merupakan mantan tentara dan detektif membuat dia adalah pasien yang paling berbahaya di RS itu.

Dia masuk ke RS itu karena dia tidak mengaku telah membunuh istrinya dan malah membuat sebuah hayalan berfantasi (Delusi) menjadi seorang detektif yang di tugaskan untuk mencari pasien yang hilang dari penjara rumah sakit jiwa (tempat dia di rawat selama 2 tahun) pasien itu bernama Rachel Solando yang sebenarnya adalah seorang perawat yang merawat dirinya. Disamping itu dia juga mencari pasien ke 67 yang bernama Andrew Laeddis yang sebenarnya adalah dirinya sendiri. Andrew Laeddis adalah orang yang di dalam hayalannya adalah orang yang bertanggung jawab atas pembakaran apartemennya dan menewaskan keluarganya .Dalam delusinya mencari pasien yang hilang, dia malah menemukan info bahwa rumah sakit itu telah melakukan percobaan yang sangat buruk terhadap pasiennya. Ia ingin membongkar semuanya agar RS ini bisa di tutup.

Seperti kebanyakan adegan dalam film tersebut menggunakan konsep *alternative to continuity* dengan penekanan pada *contras cutting* yang memberikan informasi tidak berkesinambungannya cerita antara ruang nyata dan imajinasi, dari segi cerita film ini sama seperti film yang penulis garap, karena di skenario film *Óneira*, penulis menceritakan seseorang yang suka berkhayal atau berimajinasi dengan hal-hal yang sama sekali tidak pernah dia lakukan di kehidupan realitanya.



Gambar 1
Poster Film Shutter Island
(Sumber :Google; 2017)

Kemudian referensi film untuk karya penulis selanjutnya yaitu sebuah drama korea yang di sutradarai oleh *Jo Soo Won* berjudul “I hear Your Voice”. Drama ini menceritakan tentang Kisah berawal dari seorang siswa sekolah menengah bernama Park Soo Ha (diperankan oleh Lee Jong Suk) yang mendapat kemampuan mendengar suara hati dan pikiran orang lain akibat sebuah kecelakaan truk dengan mobil yang menewaskan ayahnya. Soo Ha menjadi saksi tunggal kematian ayahnya yang membuat pengemudi truk, Min Joon Kook ingin menghabisinya agar terbebas dari segala tuntutan.

Penulis mengambil referensi drama “I hear your voice” karena genre film tersebut sama dengan film yang penulis garap, yaitu sama-sama bergenre *fantasy thriller*, dimana film “I hear your voice” ini fantasinya terdapat pada si tokoh utama bernama *Park Soo Ha* yang bisa mendengarkan isi hati dan pikiran seseorang, kemudian genre thrillernya terdapat pada saat si tokoh utama ini membuka kasus kematian ayahnya karena kecelakaan mobil yang disengaja.



Gambar 2
 Poster Film I Hear Your Voice
 (Sumber :Google; 2017)

Referensi film yang penulis ambil selanjutnya yaitu film berjudul “My Secret Life Of Pets” yang di sutradarai oleh *Chris Renaud*. Film yang diproduksi pada tahun 2016 ini menceritakan seorang laki-laki parubaya yang bekerja di salah satu perusahaan yang bergerak dibidang percetakan dan photography. Ia memiliki sebuah kebiasaan berimajinasi hal-hal yang menakjubkan, salah satu imajinasinya yaitu, saat ia sedang berjalan di sebuah stasiun kereta tiba-tiba ia mendengarkan gonggongan anjing dari gedung yang tepat berada di sebelah stasiun kereta dimana ia sedang berdiri, tanpa berfikir panjang ia langsung melompat dari ketinggian untuk menuju gedung tersebut kemudian membawa anjing itu keluar dan tiba-tiba sebuah bom

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

meledak. Saat bom tersebut meledak ia tersadar ternyata semua itu hanya khayalan semata.

Tema film fiksi yang penulis garap sama dengan tema film “The Secret Life” dimana tokoh utama sangat suka berkhayal atau berimajinasi sesuatu yang tidak pernah ia lakukan di kehidupan nyatanya. Kemudian dari konsep editingnya juga sama, yaitu memakai konsep *alternative to continuity* dengan penekanan pada *kaidah 360°* menggunakan *kontinuitas grafik* yang ditekankan pada pergerakan objek dan komposisi kamera.



Gambar 3
Poster Film The Secret Life
(Sumber :Google; 2017)

Referensi penulis selanjutnya yaitu film *Hellraiser Inferno* film yang di sutradarai oleh *Scott Derrickson* mengisahkan seorang bernama Joseph mengalami peristiwa yang membuat hidupnya dipenuhi khayalan dan halusinasi yang menakutkan. Tema dari film *Hellraiser Inferno* ini sama dengan tema yang penulis angkat yaitu tentang khayalan atau imajinasi, kemudian difilm ini juga menceritakan tentang perpindahan dimensi, yaitu antara dimensi khayalan, mimpi dan realita, yang membuat film ini memiliki ide cerita yang sama dengan film yang penulis garap.



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Gambar 4
Poster Film Hellraiser Inferno
(Sumber :Google; 2017)